**Potret Sosial Masyarakat Pesisir Padang Seurahet Di Gampong**

**Blang Beurandang Kabupaten Aceh Barat**

**Arfriani Maifizar, Sutikno, Nurhaslita.** **Muhammad Fadhal**

Dosen Prodi Sosiologi Universitas Teuku Umar

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Dosen Prodi Administrasi Universitas Teuku Umar

Mahasiswa Magister Sosiologi Universitas Sumatera Utara

Arfrianimaifizar@utu.ac.id

sutikno@umnaw.ac.id

nurhaslita.sari@utu.ac.id

fadhal15111994@gmail.com

Abstrak

*Masyarakat pesisir Aceh merupakan masyarakat yang hidup di dalam kawasan Provinsi Aceh. Mereka mendiami daerah pantai sebagai salah satu tempat tinggal yang diyakini cocok untuk mereka bersosialisasi. Sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan, kebutuhuan hidup masyarakat didaerah ini diperoleh dari sumber daya alam di wilayah pesisir yang di dominasi oleh usaha perikanan pada umumnya.Situasi ini terjadi karena masyarakat setempat memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah dan masih berada pada garis kemiskinan. Pada setiap sosial –Cultur Masyarakat tentunya memiliki sistem nilai yang melekat pada budaya masyarakat, terutama yang memiliki budaya Agama tertentu, seperti di Aceh yang menganut Syariat Islam dengan mempertahankan nilai-nilai religius dalam tatanan Pancasila. Penelitian ini dilakukan di Gampong Padang Seurahet Kabupaten Aceh Barat guna untuk mengetahui kajian secara mendalam tentang bagaimana kearifan lokal dan identitas yang masih dipertahankan oleh masyarakat pesisir Padang Seurahet yang bertempat tinggal di daerah tersebut, juga untuk mengetahui mata pencaharian masyarakat pesisir Padang Seurahet setelah mereka tinggal di wilayah relokasi dengan jarak yang jauh dengan laut dan untuk mengetahui secara keseluruhan potret sosial kehidupan masyarakat Padang Seurahet secara alami. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling yang lebih menitikberatkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu agar dapat tercapai data yang diharapkan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa karakteristik masyarakat pesisir dan perdesaan khususnya masyarakat Padang Seurahet mampu berperan aktif dalam mengelola alam dan potensinya seperti kualitas hidup, kualitas lingkungan meskipun memiliki ragam profesi yang berbeda. Perlunya adanya kerja keras dari aparatur desa gampong dalam bidang pendidikan untuk merubah pola fikir masyarakat setempat terutama para generasi muda untuk lebih mengenal perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Peningkatan Keagamaan perlu ada pemikiran yang lebih maju dan Perlunya peningkatan Model pembangunan ekonomi, lingkungan, serta penguatan kapasitas masyarakat dan management dalam mengelola sumber daya alam sesuai dengan potensi dan pengalaman yang dimilikinya menuju kehidupan yang lebih mandiri.*

*Kata Kunci:, Masyarakat , Pesisir, Padang Seurahet, Nelayan, Sistem Nilai.*

1. **Pendahuluan**

Masyarakat pesisir adalah sekelompok warga yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber daya alam di wilayah pesisir.Demikian pula jenis mata pencaharian yang memanfaatkan sumber daya alam atau jasa-jasa lingkungan yang ada di wilayah pesisir seperti nelayan, petani ikan, dan pemilik atau pekerja industri maritim.Masyarakat pesisir yang di dominasi oleh usaha perikanan pada umumnya masih berada pada garis kemiskinan, mereka tidak mempunyai pilihan mata pencaharian, disebabkan memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tidak mengetahui dan menyadari kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.

Wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah daratan yang berbatasan dengan laut, batas di daratan meliputi daerah-daerah yang tergenang air maupun yang tidak tergenang air yang masih dipengaruhi oleh proses-proses laut seperti pasang surut, angin laut dan intrusi garam, sedangkan batas di laut ialah daerah-daerah yang dipengaruhi oleh proses-proses alami di daratan seperti sedimentasi dan mengalirnya air tawar ke laut, serta daerah-daerah laut yang dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan manusia di daratan. Masyarakat pesisir pantai terkenal dengan perwatakannya yang sangat keras.Ini bukan tanpa sebab, tetapi dikarenakan pola hidup mereka yang sangat tergantung dengan alam.Karakter masyarakat pesisir biasanya keras,berani,dan berjiwa petarung. Hal ini dikarenakan masyarakat yang dinggal di dalam kawasan pantai/pesisir lebih mengutamakan keberanian dalam mencari nafkah rezekinya walaupun tantangannya adalah taruhan hidup mereka sendiri.

Secara sosiologis, karakteristik masyarakat nelayan berbeda dengan krakteristik masyarakat petani, seiring dengan perbedaan karakteristik sumber daya yang dihadapi. Masyarakat petani menghadapi sumber daya terkontrol, yakni pengelolaan lahan untuk produksi suatu komoditas dengan *output* yang relatif bisa diprediksi. Dengan sifat produksi yang demikian memungkinkan tetapnya lokasi produksi sehingga menyebabkan mobilitas usaha yang relatif rendah dan elemen risiko pun tidak besar. Karakteristik tersebut berbeda sama sekali dengan nelayan. Nelayan menghadapi akses sumber daya yang hingga saat ini masih bersifat *openaccess.* Karakteristik sumber daya seperti ini menyebabkan nelayan mesti berpindahpindah untuk memperoleh hasil maksimal, yang dengan demikian elemen risiko menjadi sangat tinggi. Kondisi sumber daya yang berisiko tersebut menyebabkan nelayan memiliki karakter keras, tegas, dan terbuka (Satria 2009).

Masyarakat Pesisir pada umumnya memiliki ciri khas dalam kegiatan upacara-upacara kebudayaan ataupun yang berhubungan dengan kearifan lokal tempatan. Kekhasan itu tentunya dipandu oleh kebudayaan pesisir yang berbeda dengan masyarakat pedalaman. Di antara kegiatan yang menonjol, terutama yang dikaitkannya dengan Islam, ialah ciri masyarakat pesisir yang adaptif terhadap ajaran Islam disbanding dengan masyarakat pedalaman yang sinkretik. Budaya adaptif tersebut tampak dalam performance tradisi lokal yang dipandu dan dipedomani oleh Islam yang coraknya yang mengambil ajaran Islam sebagai kerangka seleksi terhadap budaya lokal dan bukan mengambil yang relevan bagaimana budaya pedalaman (Syam, 2005, hal. 165).

Gampong Padang Seurahet merupakan salah satu gampong yang berada di dalam wilayah Gampong Blang Beurandang. Blang beurandang merupakan daerah relokasi bagi para korban bencana tsunami.Selain Gampong Padang Seurahet ada beberapa komunitas Gampong lainnya yang mendiami Blang Beurandang, Kesemua komunitas kelompok masyarakat berasal dari pendatang.Pada kenyataannya terjadi Asimilasi karakter komunitas padang seurahet, pendatang dengan masyarakat asli Gampong Blang Beurandang.

Dalam pencapaiannya sekarang ini, kehidupan sosial masyarakat Padang Seurahet yang berasal dari komuitas masyarakat pesisir mulai mampu berbaur dengan masyarakat asli Blang Beurandang yang merupakan masyarakat perdesaan.Akan tetapi dalam hal budaya dan kararteristik kehidupan sehari-hari, masyarakat PadangSeurahet tetap mempertahankan identitasnya sebagai masyarakat pesisir.Oleh karenanya praktek lapangan ini ingin mengetahui kajian secara mendalam: Bagaimanakah nilai kearifan lokal dan identitas yang dipertahankan oleh masyarakat pesisir padang seurahet yang bertempat tinggal di daerah relokasi? Bagaimanakah mata pencaharian masyarakat pesisir Padang Seurahet setelah mereka tinggal di wilayah relokasi dengan jarak yang yang cukup jauh dengan laut? Bagaimanakah Secara keseluruhan potret sosial yang terjadi di masyarakat padang seurahet alami?

1. **Tinjauan Pustaka**
	1. **Sistem Nilai**

Setiap masyarakat dapat dipastikan memiliki sistem nilai, karena sistem nilai melekat pada budaya yang dimiliki oleh masyarakat, sedangkan tidak ada satupun masyarakat yang tidak berbudaya (Ihromi, 2006). Pada masyarakat yang memiliki budaya Agama tertentu, maka sistem nilai juga akan mengikuti nilai-nilai dalam agama yang dianutnya, meskipun dalam beberapa hal ini ditengarai nilai agama tidak diadopsi secara totalitas. Bahkan juga sering agama atau budaya lain turut mempengaruhi.

Sistem nilai merupakan satu kesatuan dari nilai-nilai yang saling berhubungan atau hubungan diantara hubungan yang digunakan oleh suatu masyarakat (George Ritzer, 2010). Nilai-nilai dimaksud merupakan pembentuk norma-norma yang ada dalam masyarakat dan merupakan kesepakatan warga masyarakat baik langsung atau tidak langsung. Berikutnya norma-norma ini yang akan digunakan sebagai pengatur tingkah laku warga masyarakat. Untuk itu diperlukan berbagai macam norma mengikuti kebutuhan manusia sebagai warga masyarakat.

Koentjaraningrat menyebutkan norma sebagai pranata sosial, dimana pranata yang ada dapat diklasifikasikan sekurang-kurangnya dalam 8 (delapan) golongan, yaitu untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan seperti: a). Kehidupan kekerabatan, b). Mata pencaharian hidup, c). Pendidikan, d). Ilmiah manusia untuk menyelami alam semesta e). Kenyamanan hidup manusia, f).Mengelola keseimbangan dan kekuasaan, g).Berhubungan dan berbakti kepada Tuhan, h). Menghayati keindahan dan rekreasi (Koentjaraningrat, 2009).

Inti dari yang disampaikan Koentjaraningrat di atas adalah bahwa setiap kebutuhan manusia memerlukan aturan sehingga masyarakat bertindak dan berperilaku mengikuti norma yang berlaku. Dengan demikian normalnya setiap masyarakat akan menghindari perbuatan yang dilarang dan menjalankan hal-hal yang diperbolehkan dan dianggap baik menurut masyarakat. Bahkan norma yang berlaku dalam masyarakat ini juga diperkuat oleh religi yang dianut masyarakat tersebut. Pada sisi yang lain, pada beberapa masyarakat sering penerapan nilai-nilai agama juga sering didampingi oleh adat tradisi yang dimiliki masyarakat itu sendiri (Wahyuni, 2011).

Adat tradisi yang mendampingi nilai-nilai agama ini yang kemudian juga memberikan kebudayaan yang berbeda-beda meskipun agama masyarakat sama namun memiliki adat yang berbeda. Perbedaan adat dan tradisi sering terwujud dan tampak pada perbedaan etnik dan juga geografi dimana masyarakat menempati. Dengan demikian berlakunya sistem nilai juga akan berbeda-beda (Martiara, 2012). Penekanannya adalah bahwa sistem nilai yang berlaku pada setiap masyarakat bisa jadi berbeda-beda meskipun perbedaan itu kecil. Akan tetapi terkadang dalam suatu area / daerah memiliki adat tradisi atau budaya yang sama meskipun secara etnis berbeda-beda.

* 1. **Landasan Teori**

Penelitian ini penulis menggunakan teori struktural fungsional berdasarkan paradigma fakta sosial (Ritzer, 1992:21). Secara sosiologis pusat perhatian dari paradigma ini adalah fakta-fakta sosial. Untuk diketahui bahwa fakta sosial terdiri atas dua tipe yaitu struktur sosial dan pranata sosial. Struktur sosial adalah jaringan hubungan sosial yang memungkinkan interaksi sosial berproses dan terorganisasi. Melalui struktur sosial tersebut posisi-posisi sosial dari individu dan sub kelompok dapat dibedakan. Pranata diartikan sebagai seperangkat aturan yang digunakan secara aktual oleh sekumpulan individu untuk mengorganisasikan tindakan yang berulang-ulang, yang menghasilkan suatu keluaran yang mempengaruhi individu-individu tersebut, dan juga potensial mempengaruhi orang lain. Dengan kata lain, pranata adalah seperangkat aturan yang berlaku atau digunakan yang dijadikan sebagai acuan untuk bertindak. Adapun fokus penelitian ini adalah tentang nilai kearifan lokal masyarakat pesisir baik dengan mata pencaharian maupun dalam pengelolaan sumber daya pesisir secara keseluruhannya untuk mengetahui potret sosial masyarakat Padang Seurahet alami. Dalam hal ini nilai nilai lokal masyarakat pesisir Padang Seurahet merupakan pranata yang dapat menjembatani hubungan antara kegiatan masyarakat pesisir dengan lingkungan alamnya. Hal ini karena nilai-nilai lokal berisi aturan yang berlaku atau digunakan dan dijadikan sebagai acuan masyarakat pesisir Padang Seurahet dalam bertindak. Dalam kaitannya dengan pengelolaan sumberdaya pesisir, nilai-nilai lokal masyarakat pesisir Padang Seurahet telah dijadikan acuan bagi masyarakat tersebut dalam mengelola sumberdaya pesisir. Nilai-nilai lokal adalah sistem yang menghubungkan kelompok manusia terhadap pengaturan lingkungan mereka. Nilai-nilai lokal masyarakat pesisir memiliki peran besar dan dapat mempengaruhi hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Nilai-nilai lokal tersebut dapat berperan dalam menjaga kondisi keseimbangan hubungan antara manusia dan sumberdaya pesisir.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dipilih untuk mendapatkan data yang jauh lebih dalam bahkan tersembunyi dalam pemikiran dan perasaan masyarakat. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan di pedesaan Aceh Barat.*Gampoeng* ini memiliki beberapa hal yang sangat menarik untuk dipilih mengenai terbentuknya sistem nilai ini.

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang lebih menitikberatkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu agar dapat tercapai data yang diharapkan. Banyak sedikitnya informan sangat relatif dengan data yang diperoleh.Untuk itu, Bungin menyebutkan ada beberapa langkah dalam menentukan informan sebagai sampel ini, yakni; a).pemilihan sampel awal baik untuk observasi maupun wawancara, b). pemilihan sampel lanjutan untuk mendapatkan variasi data yang mungkin ada, dan c). menghentikan pemilihan sampel jika sudah tidak ditemukan variasi data lagi (Bungin, 2012).

Tujuan penelitian adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Emzir 2009, h. 63). Adapun Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasikan dan mampu mendeskripsikan potret Sosial Masyarakat Pesisir Padang Seurahet Di Gampong Blang Beurandang Kabupaten Aceh.

1. **Temuan dan Pembahasan**

***A. Gambaran singkat Gampong Padang Seurahet***

Gampong Padang Seurahet salah satu Gampong di kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh barat,Padang seurahet merupakan salah satu desa/gampong yang telah dilululantakan oleh tsunami, mayoritas masyarakat padang seurahet adalah pendatang dari kabupaten Aceh Selatan, Aceh Barat Daya, Nagan Raya. Mata pencaharian masyarakat ialah laut, dimana dari hasil lautlah yang menjadi seumber pendapat ekonomi masyarakat padang seurahet, adapun dari hasil yang di dapat 70% masyarakat padang seurahet memiliki tingkat pendidikan yang hanya sampai pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan 25% lainya adalah penduduk padang seurahet yang saat ini masih menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi, 5% lainnya merupakan masyarakat padang seurahet yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan strata 1.

Pasca Tsunami yang terjadi pada 26 Desember 2004 membuat banyak perumahan pada masyarakat padang seurahet itu sendiri hancur , dimana pada mulanya gampong padang seurahet terletak sangat dekat dengan lautan (pesisir) namun kini telah berpindah ke daerah datar yang dekat dengan kodisi hutan, sehingga dalam menuju tempat mata pencaharian masyarakat padang seurahet saat ini membutuhkan waktu +30 menit.Selain melakukan penjualan hasil laut yang didapat, masyarakat padang seurahet juga mengolah hasil laut itu menjadi beragam, seperti pembuatan Ikan Asin, Ikan Kayu dll.

Gampong Padang Seurahet merupakan Gampong memiliki wilayah yang strategis (sebelum direlokasi) untuk areal perikanan dan perkebunan. Gampong Padang Seurahet berada di Kecamatan Johan Pahlawan dan berada dalam wilayah kabupaten Aceh Barat. Pusat ibu kota kecamatan terletak di Kota, dengan luas wilayah **±** 17,8 Km² yang terbagi dalam 7 Jurong atau dusun, dengan jumlah penduduk 3.186 jiwa dari 650 kepala keluarga (KK), yang tersebar ke dalam 7 jurong tersebut. Gampong Padang Seurahet memiliki jarak ke ibu kota kabupaten + 1,2 Km dan ke ibu kota kecamatan + 4 km. Secara Topografi Gampong Padang Seurahet (wilayah gampong sekarang) dikelilingi oleh perkebunan dan persawahan rakyat, jika dilihat dari letak topografi Gampong Padang Serahet ini dominannya lebih banyak daerah lembah dan rawa. Adapun secara administratif, wilayah Gampong Padang Seurahet (sebelum direlokasi) berbatasan sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Ujong Baroh.

2. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Meureubo.

3. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Pasar Aceh.

4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Lautan Hindia.

Gampong ini di tempati oleh 3.186 jiwa penduduk.Gampong Padang Seurahet memiliki 7 (Tujuh) Dusun yaitu : Dusun satu, dusun dua, dusun tiga, dusun empat, dusun lima, dusun enam dan dusun tujuh. Luas daerah Gampong Padang Seurahet adalah 1780 ha.

 MAPS GAMPONG PADANG SEURAHET



***B. Laporan Hasil Penelitian***

 Adapun Penelitian social dan budaya ini berfokus pada identitas masyarakat pesisir di Padang Seurahet dan penelitian ekonomi berfokus pada profesi pendapatan keluarga,sedangkan kelompok Pendidikan lebih di konsentrasikan pada permasalahan tingkat Pendidikan masyarakat Pesisir Padang Seurahet.

1. ***Bidang sosial dan Budaya***

Pembuka Diskusi yang disampaikan oleh Bapak Zulmi, yang menjabat sebagai sekdes di desa Padang Seurahet dan Bapak Armansyah, yang menjabat sebagai kajur di Desa tesebut. Adalah mengenai masyarakat pesisir di Padang Seurahet yang merupakan masyarakat yang berpindah tempat, yang mana dulunya mereka tinggal di wilayah pesisir atau dekat pantai. Pasca tsunami 2004 mereka berpindah ke wilayah pedesaan yang jauh dengan pantai yaitu di Blang Beurandang, tapi identitas mereka tetap sebagai masyarakat pesisir atau masyarakat Padang Seurahet. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Armansyah yaitu

“Karakter masyarakat pesisir di Padang Seurahet tidak memiliki karakter yang keras, hanya saja asumsi masyarakat yang menyatakan bahwasanya masyarakat pesisir itu berkarakter keras, tapi pada dasarnya masyarakat pesisir sama juga dengan masyarakat pada umumnya.Kecuali keadaan atau kondisi yang membuat masyarakat pesisir itu keras, seperti halnya mereka sedang berada dilaut dan ditempat bongkar ikan. Wajar saja kalau misalnya mereka bersuara keras ketika berada di laut, mungkin pendengaran mereka sedikit terganggu dengan gelombang laut, jadi dengan bersuara keras maka pendengaran mereka akan lebih jelas.

Hal senada juga dibenarkan oleh Bapak Zulmi ,petikan wawancara nya :

*“Selain ketika berada dilaut, mereka juga bersuara keras ketika berada di tempat bongkar ikan, dimana mungkin ada orang-orang yang tidak berpentingan ikot campur urusan mereka, sehingga keluarkan suara mereka yang keras itu. Nah, mungkin dari kondisi inilah masyarakat pesisir dikatakan berkarakter keras, tapi sebenarnya mereka tidak keras dan ketika mereka berada dalam kelompok masyarakatnya., mereka tetap lembut dan biasa-biasa saja seperti masyarakat pada umunya.*

 Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh bapak Zulmi dan Armansyah, jelas bahwa masyarakat di Padang Seurahet lambat laun sudah mulai melakukan suatu perubahan, dengan tidak menghilangkan identitas masyarakatnya.

Salah seorang warga mengatakan “

*pada umumnya orang mengetahui masyarakat pesisisr itu keras ,namun padahal tidak lah keras karakter mereka ,Cuma janganpernah mereka di ganggu dan mereka kelompok yang sangat kompak dan selalu bersama sebagai nelayan,contohnya seperti baru pulang dari melaut bila ada orang yang berkeliaran di atas perahu mereka,maka mereka akan membentak orang -orang tersebut.Intinya mereka jangan diganggu.”*

 Tentunya kondisi yang seperti ini pasti sangat menarik untuk diteliti, pendalaman identitas ini sangat mempengaruhi kehidupan social dan budayanya khususnya dalam mepertahankan adat budaya masyarakat pesisir ,walaupun tinggal di daerah perdesaan. Khsusus dalam memerpertahankan budaya pesisisr ,masyarakat padang seurahet rutin melakuakn beberapa ritual , diantaranya seperti : (a) Peusijuk Pawang Laut (b).Peusijuk Boot atau Perahu. (c).Kenduri Sebelum Turun ke Laut yang di pimpim oleh Pawang Laut.

 Dari Aspek Kepercayaan, masyarakat Padang Seurahet masih menganggap bahwa laut memiliki kekuatan yang luar biasa sehingga mereka sering melakukan adat pesta laut atau sedekah laut.ritual pelepasan perahu kecil oleh pawing laut masih di sering dilakukan .hal ini seperti disampaikan oleh istri pawang laut bapak Darman , kutipan hasil wawancaranya adalah

*:” Adat tidak bisa di hilangkan oleh orang nelayan Karena itu sudah turunan dari nenek moyang kami sebelum mereka para nelayan berlayar ke lautan lepas”*

Masyarakat Pesisir mendapat pengetahuan dari warisan nenek moyangnya mengenai kemampuan melaihat fenomena alam, seperti ketika mereka mapu melihat kalender dan petunjuk arah perahu belayar dengan menggunakan rasi bintang. Walaupun begitu rutin dan teraturnya adat budaya di perthankan oleh masyarakat pesisir ,namum masih ada sebagian masyarakat yang tidak mempercayai adat budaya seperti pesta laut tersebut.

1. ***Bidang Ekonomi dan Profesi***

Masyarakat Gampong Padang Seurahet menggantungkan perekonomian kepada hasil alam seperti menjadi nelayan. Namun setelah Tsunami perpindahan tempat tinggal ke daerah relokasi Blang beurandang memnjadikan perubahan profesi dari mata pencaharian nelayan menjadi petani.Akan Tetapi peralihan profesi ini tidak dapat dilakukan oleh sebagian besar Masyarakat Padang seurahet ,mengingat sudah menjadi tueun menurun berprofesi melaut atau sebagai nelayan,Hal ini sangat sulit dilakukan oleh Masyarakt Padang seurahet ketika di harusnya berganti profesi sebagai Petani.

Karena profesi petani membutuhkan proses waktu dalam bercocok tanam tentunya sangat bertolak belakang dengan karakter masyarakt nelayan yang menginginkan hasil pendapat yang instan dan cepat .Dalam proses pencarian pendapatan masyarakat padang seurahet mempunyai dua musim melaut dalam satu tahun seperti musim barat dan musim timjr .dimana mereka kebanyakan pergi pada musim timur Karena penghasilan pada musim timur memberinkan penghasilan sedikit daripada musim barat .musim barat akan memepereloh pengahsilan yang lebih banyak.

Dalam hal ini ada fenomena menarik berkaitan dengan penghasilan,kebanyakan para masyarakat nelayan padang seurahet bila mudah mendapatakan uang dari ikan maka mereka mudah pula untuk menghabiskan.dan bila sudah terkumpul banyak mereka akan tidak melaut untuk beberapa hari. Produktivitas kerja di sektor perikanan mauapun pertanian akan menjadi dua profesi yang pernah dijalankan oleh masyarakat padang seurahet dalam meningkatkan secara bertahap upaya-upaya dalam menciptakan kesempatan yang lebih luas dan produktif bagi masyarakat untuk mencari nafkah. Penghasilan yang diperoleh masyarakat petani di Gampong ini sama seperti yang diperoleh masyarakat Nelayan pada umumnya tergantung musim. Untuk mencukupi kehidupan social ekonominya mereka selalu memperhatikan alam sekitarnya , Adapun Alasan tidak ingn peralihan profesi ini oleh kebanyakan masyarakat padang seurahet dikarenakan pendapatan yang di peroleh pada profesi nelayan lebih besar dan cepat,waluapun hasil yang didapatkannya dipengaruhi dengan keadaan perubahan cuaca laut yang tidak menentu.

1. ***Pendidikan***

Sosialisasi tentang perguruan tinggi dilakukan oleh pihak universitas yang lokasi kampusnya berjarak kurang lebih 10 KM dengan Gampong Padang Seurahete menjadikan keterbukaan informasi yang diterima oleh masyarakat semakin cepat dan meluas secara merata. Respon yang di berika oleh masyarakat Gampong Padang Seurahete terhadap keberadaan Universitas Teuku Umar bersifat positif.karena dengan adanya sosialisasi ini masyarakat bisa mengetahui keadaan sebuah perguruan tinggi. Sosialisasi ini menjadikan perubahan terhadap sebagian besar masyarakat yang melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi khususnya masyarakat yang berusia muda. Akan tetapi masih terdapatnya sebagian masyarakat yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang Universitas , berikut ini hasil wawancara salah seorang warga bapak Bustaman:

*”Kalau masalah pendidikan ,masih ada masyarakat padang seurahet yang hanya sampai di bangku sekolah menengah (SMA) dan tidak lagi melanjutkan pendididikan ke bangku perkuliahan ,karena di sebabkan oleh faktor ekonomi dan Lingkungan.*

Fenomena social yang terjadi dalam tingkat Pendidikan khususnya bagi para remaja yang pada kebanyakan bermata pencaharian sebagai nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup membantu orangtuanya menjadikan rendahnya kesadaran akan pentingnya Pendidikan untuk masa depannya .

 Senada dengan pernyataan di atas zulmi berpendapat bahwa kalau masalah pendidikan, masih banyak masyarakat pesisir di Padang Seurahet yang pendidikannya hanya sampai bangku sekolah menengah atas(SMA) dan tidak lagi melanjutkan pendidikan ke bangku perkuliahan, karena disebabkan oleh faktor ekonomi, lingkungan dan kemauan diri mereka sendiri untuk melanjutkan pendidikannya. Sehingga sekitar 30% masyarakat pesisir di Padang Seurahet yang sekarang ini pendidikannya hanya sampai tingkat SMA saja. Tapi sekarang masyarakat pesisir di Padang Seurahet sudah mulai sadar akan pentingnya pendidikan dan sarana prasarana sekarang juga sudah dekat dengan mereka sehingga masyarakat pesisir mulai melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi. Lagi pula pendidikan ini juga penting untuk masa depan mereka yang mana kondisi dan perubahan sosial mendorong mereka untuk meningkatkan pendidikan dalam kehidupan masyarakat pesisir di Padang Seurahet. Selain itu , sekarang ada beberapa sarjana yang bekerja di kantor desa sebagai staf atau pegawai swasta.

*”Pendidikan Keagamaan berjalan efektif yaitu telah ada nya TPA kegiatan keagamaan disini sama dengan kegiatan di kebanyakan desa-desa lainnya ,bahkan beberapa anak Gampong Padang Seurahet menjadi juara MTQ tingkat Kecamatan ”.*

Di Gampong Padang Seurahet ini telah berdiri satu Masjid Bahkan Gampong Padang Seurahet sering sekali mengadakan Majelis Taklim dan Zikir, diantaranya wirid yasin, marhaban, nasyid, dan lain-lain. Peserta Majelis taklim ini tenaga pengajar berasal dari suka relawan dan teungku-tengku di gampong. Semangat Keagamaan tercermin juga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat

1. **Penutup**

Berdasarkan uraian sebagaimana tersebut di atas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa :

Dengan adanya perbedaan karakteristik masyarakat pesisir maupun perdesaan , khususnya pada masyarakat padang seurahet tetap mampu berperan secara aktif untuk mengelola alam dan potensinya demi keseimbangan dalam memperbaiki kualitas hidup dan kualitas lingkungannya walaupun berbeda atau memiliki ragam profesi baik sebagai nelayan maupun petani namun kearifan lokal yang sesuai dengan kawasannya mesti dilestarikan.

Di dalam bidang pendidikan di perlukan kerja keras dari aparatur gampong untuk lebih intens memberikan penyadaran kepada masyarakat padang seurahet akan pentingnya melakukan pembelajaran di sekolah-sekolah formal,khususnya bagi usia yang masih produktif muda, sehingga di harapkan kedepan para generasi muda mampu bersaing dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peningkatan Keagamaan perlu ada pemikiran yang lebih maju ,mengingat modal moral yang di perlukan oleh generasi muda sehingga mampu terhindar dari pengaruh lingkungan yang menyimpang,khususnya permasalahan-permasalahan sosial yang tidak dapat menyelesaiannya secara universal dan menyeluruh.

Perlunya peningkatan Model pembangunan ekonomi, lingkungan, penguatan kapasitas masyarakat dan management dalam mengelola sumber daya alam sesuai dengan potensi dan pengalaman yang dimilikinya menuju kehidupan yang lebih mandiri. kemampuan dalam pengelolaan potensi alam secara baik akan mencapai keberhasilan dalam peningkatkan pendapatan keluarga atau pendapatan asli daerah nya, dengan demikian potensi di daerah pertanian maupun pesisir dapat dikembangkan sebagai bagian dari kearifan lokal dalam melakukan pemberdayaan potensi daerah dan penguatan ekonomi yang berbasiskan model pembangunan kerakyatan secara berkelajutan.

1. **Daftar Pustaka**

Bungin, B. (2012) *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan MOdel Aplikasi*. Edisi 1 Ce. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Emzir. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada.

George Ritzer, 1992, Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda,

Penyadur: Alimandan, Rajawali Press, Jakarta

George Ritzer, D. J. G. (2010) *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ihromi, T. (2006) *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Koentjaraningrat (2009) *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Satria A. 2009. *Ekologi Politik Nelayan.* Yogyakarta (ID): LKiS.

Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKiS, 2005.

Wahyuni (2011) ‘Perubahan Sistem Nilai dan Budaya Dalam Pembangunan’, *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), pp. 206–215. Available at: http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/1417.